

Research Article

The Influence of Islamic Religious Education Curriculum Management Implementation on the Quality of Learning in Madrasah Aliyah, Magelang Regency

Adila Anis Afifah

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo

E-mail: adilaanisafifah02@gmail.com

Muhlil Musolin

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo

E-mail: mmuhlil@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Mazidah: Journal Of Educational Research. This is an open access article under the CC BY License: (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : July 23, 2026

Revised : August 16, 2026

Accepted : September 8, 2026

Available online : September 10, 2026

How to Cite: Adila Anis Afifah, & Muhlil Musolin. (2026). The Influence of Islamic Religious Education Curriculum Management Implementation on the Quality of Learning in Madrasah Aliyah, Magelang Regency. Mazidah: Journal Of Educational Research, 2(3), 109–121.
<https://doi.org/10.63738/mazidah.v2i3.41>

Abstract

This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education (PAI) curriculum management and to analyze its influence on learning quality in State and Private Islamic Senior High Schools (Madrasah Aliyah) in Magelang Regency. The background of this study is grounded in the limited number of empirical studies that quantitatively examine the causal relationship between PAI curriculum management and learning quality at the Madrasah Aliyah level, particularly in the Magelang Regency context. This research employed a quantitative approach with an ex post facto research design of a causal-associative nature. The population consisted of PAI teachers and educational staff involved in curriculum management across Madrasah Aliyah in Magelang Regency, with the sample determined through a proportionate stratified random sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had previously been tested for validity and reliability, and were subsequently analyzed through classical assumption tests and simple linear regression analysis using SPSS software. The results indicate that the implementation of PAI curriculum management has a significant and positive effect on learning quality, with a coefficient of determination (R^2) of 50.7%, meaning that curriculum management explains most of the variation in learning quality, while the remainder is influenced by other factors outside the research model. These findings emphasize the importance of strengthening the planning, organizing, actuating, and evaluation of PAI curriculum on an ongoing basis as a strategic effort to improve learning quality in Madrasah Aliyah. This study recommends

The Influence of Islamic Religious Education Curriculum Management Implementation on the Quality of Learning in Madrasah Aliyah, Magelang Regency

Adila Anis Afifah, Muhlil Musolin

strengthening the managerial capacity of educators and expanding the research variables in future studies.

Keywords: Curriculum Management, Islamic Religious Education, Madrasah Aliyah, Learning Quality, Linear Regression.

Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terhadap Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Magelang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) serta menganalisis pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Magelang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh masih terbatasnya kajian empiris yang menguji hubungan kausal antara manajemen kurikulum PAI dan mutu pembelajaran secara kuantitatif pada jenjang Madrasah Aliyah, khususnya di wilayah Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* yang bersifat asosiatif kausal. Populasi penelitian meliputi guru PAI dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Magelang, dengan sampel yang ditentukan melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket berskala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis melalui uji asumsi klasik dan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum PAI berpengaruh signifikan dan positif terhadap mutu pembelajaran, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 50,7%, yang berarti variabel manajemen kurikulum mampu menjelaskan sebagian besar variasi mutu pembelajaran, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum PAI secara berkelanjutan sebagai upaya strategis meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas manajerial pendidik serta perluasan variabel penelitian pada kajian selanjutnya.

Kata Kunci: Madrasah Aliyah, Manajemen Kurikulum, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Regresi Linier.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam (PAI) menempati posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional karena tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada bagaimana kurikulum PAI dikelola, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Model kurikulum pendidikan agama Islam pada abad ke-21 mengalami perubahan yang signifikan seiring tuntutan kolaborasi antara kurikulum pendidikan dan perkembangan teknologi, sehingga *manajemen kurikulum* tidak lagi dapat dipandang sebagai aktivitas administratif semata, melainkan sebagai instrumen strategis peningkatan mutu pembelajaran (Zakariyah dkk., 2022).

Manajemen kurikulum dan pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional yang menuntut pengelolaan secara sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Mahrus, 2021). Fenomena pergantian kebijakan kurikulum di Indonesia, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka, menuntut

satuan pendidikan, termasuk madrasah, untuk memiliki kapasitas manajerial yang adaptif dalam menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam praktik pembelajaran di kelas (Nisa, 2023).

Pada tataran empiris, sejumlah penelitian terdahulu telah mengonfirmasi keterkaitan erat antara manajemen kurikulum dengan mutu pembelajaran. Manajemen kurikulum yang diterapkan secara optimal, bahkan dalam situasi darurat seperti masa pandemi Covid-19, terbukti mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penyesuaian perencanaan, metode, dan evaluasi pembelajaran (Munir dkk., 2021). Kepemimpinan kepala madrasah juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan kemampuan tenaga pendidik mengelola kurikulum, sebab pengelolaan kurikulum yang baik tidak dapat dilepaskan dari dukungan manajerial pimpinan lembaga (Ansyari dkk., 2022). Studi lain pada satuan pendidikan Islam terpadu menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang terintegrasi antara nilai keislaman dan kompetensi akademik memberikan kontribusi nyata terhadap capaian mutu lulusan (Nuralim, 2022). Selanjutnya, pengelolaan manajemen kurikulum yang berorientasi pada keunggulan mutu dinyatakan mampu menjadi salah satu determinan penting daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah tuntutan zaman (Rahmawati dkk., 2023). Temuan yang relatif baru juga menegaskan bahwa manajemen kurikulum pendidikan Islam berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, sebagai salah satu indikator mutu pembelajaran yang bersifat afektif (Handoko, 2025).

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi keilmuan yang berharga, terdapat *gap research* yang cukup jelas untuk ditindaklanjuti. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) dan sekolah menengah pertama (SMP/MTs), sementara kajian mendalam mengenai implementasi manajemen kurikulum PAI pada jenjang Madrasah Aliyah (MA), khususnya yang menyoroti keterkaitannya secara langsung dengan mutu pembelajaran, masih relatif terbatas. Kedua, penelitian terdahulu cenderung mengambil lokus penelitian tunggal (studi kasus satu lembaga) sehingga generalisasi temuan pada konteks kewilayahan yang lebih luas, misalnya pada level kabupaten, belum banyak dieksplorasi. Ketiga, aspek pengaruh (hubungan kausal-korelasional) antara implementasi manajemen kurikulum PAI dengan mutu pembelajaran secara kuantitatif pada jenjang Madrasah Aliyah belum banyak diuji secara empiris, mengingat mayoritas penelitian yang ada masih bersifat deskriptif-kualitatif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan *novelty* atau kebaruan berupa pengujian pengaruh implementasi manajemen kurikulum PAI terhadap mutu pembelajaran secara komprehensif pada seluruh Madrasah Aliyah di Kabupaten Magelang, dengan pendekatan yang memotret keterkaitan antar-variabel secara lebih terukur, bukan sekadar deskripsi implementasi semata. Penelitian ini juga berupaya memperkaya khazanah literatur manajemen pendidikan Islam dengan menghadirkan data empiris kontekstual dari wilayah yang memiliki karakteristik sosial-keagamaan khas, yaitu Kabupaten Magelang, yang selama ini belum banyak menjadi objek kajian akademik serupa. Berangkat

dari uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana gambaran implementasi manajemen kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Kabupaten Magelang, dan seberapa besar pengaruh implementasi manajemen kurikulum PAI tersebut terhadap mutu pembelajaran di madrasah bersangkutan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum PAI serta menganalisis besarnya pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Magelang.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait relasi manajemen kurikulum dan mutu pembelajaran pada jenjang Madrasah Aliyah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan kebijakan bagi kepala madrasah, pengawas, serta Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang dalam merumuskan strategi pengelolaan kurikulum PAI yang lebih efektif guna meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat asosiatif kausal, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) kepada subjek penelitian, sebab peristiwa yang diteliti telah terjadi secara alami di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengukur besarnya pengaruh implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam (variabel X) terhadap mutu pembelajaran (variabel Y) di Madrasah Aliyah Kabupaten Magelang secara terukur dan objektif melalui data numerik yang dapat diuji secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan kurikulum di Madrasah Aliyah negeri maupun swasta se-Kabupaten Magelang. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang mempertimbangkan proporsi jumlah populasi pada setiap strata madrasah agar sampel yang diperoleh benar-benar representatif terhadap karakteristik populasi secara keseluruhan. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner tertutup berskala Likert kepada responden, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba instrumen (*try out*) pada sampel di luar sampel penelitian utama. Uji validitas menggunakan analisis korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan ketentuan instrumen dinyatakan valid dan reliabel apabila memenuhi ambang batas koefisien yang telah ditetapkan secara konvensional dalam kaidah metodologi penelitian kuantitatif (Waruwu dkk., 2025).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS, meliputi beberapa tahapan. Pertama, dilakukan analisis deskriptif

untuk menggambarkan kecenderungan data masing-masing variabel. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan data layak dianalisis dengan model regresi. Ketiga, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier sederhana untuk mengukur seberapa besar pengaruh implementasi manajemen kurikulum PAI terhadap mutu pembelajaran, yang ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi (R^2), nilai t-hitung, dan taraf signifikansi hasil uji, sebagaimana lazimnya digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi variabel hasil dalam bidang pendidikan (Irvan, 2023). Kriteria pengujian hipotesis ditetapkan berdasarkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan responden guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengelolaan kurikulum di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Magelang, yang telah ditentukan melalui teknik *proportionate stratified random sampling* sebagaimana dijelaskan pada bagian metode. Sebelum data digunakan untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen guna memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar valid dan reliabel dalam mengukur variabel implementasi manajemen kurikulum PAI (variabel X) dan mutu pembelajaran (variabel Y).

Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan cara mengorelasikan skor tiap butir pernyataan dengan skor total menggunakan teknik korelasi *product moment*, dengan ketentuan butir dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian validitas terhadap kedua variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir	Butir Valid	Butir Gugur	Rentang r-Hitung	r-tabel ($\alpha=0,05$)	Keterangan
Manajemen Kurikulum PAI (X)	20	18	2	0,342–0,781	0,235	Valid
Mutu Pembelajaran (Y)	18	17	1	0,301–0,756	0,235	Valid

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas butir instrumen pada kedua variabel dinyatakan valid karena nilai r-hitung tiap butir melampaui nilai r-tabel yang dipersyaratkan, sedangkan butir yang gugur dikeluarkan dari instrumen penelitian dan tidak diikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinyatakan layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti secara akurat.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's*

Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Standar Minimal	Keterangan
Manajemen Kurikulum PAI (X)	0,872	0,60	Reliabel (sangat tinggi)
Mutu Pembelajaran (Y)	0,845	0,60	Reliabel (sangat tinggi)

Nilai *Cronbach's Alpha* pada kedua variabel berada jauh di atas ambang batas minimal, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi dan keandalan yang sangat baik apabila digunakan secara berulang pada kelompok responden yang relatif sama. Dengan terpenuhinya syarat validitas dan reliabilitas ini, data hasil penyebaran angket dapat dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi syarat digunakannya model regresi linier, yang meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji linieritas menggunakan *Test for Linearity*, serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Ringkasan hasil ketiga pengujian tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Nilai Signifikansi/ Statistik	Kriteria	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Sig. = 0,182	Sig. > 0,05	Data berdistribusi normal
Linieritas (Deviation from Linearity)	Sig. = 0,214	Sig. > 0,05	Hubungan X dan Y linier
Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	Sig. = 0,317	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Ketiga hasil uji asumsi klasik di atas menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi seluruh persyaratan untuk dianalisis menggunakan model regresi linier sederhana. Nilai signifikansi uji normalitas yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan sebaran data residual mendekati distribusi normal, hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel manajemen kurikulum PAI dan mutu pembelajaran bersifat linier, sedangkan hasil uji heteroskedastisitas yang tidak signifikan menandakan bahwa varians residual bersifat homogen sehingga model regresi yang dibangun dapat dikatakan telah *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji Hipotesis

Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier

sederhana untuk menguji pengaruh implementasi manajemen kurikulum PAI (X) terhadap mutu pembelajaran (Y), yang hasilnya ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji Hipotesis

Model	Koefisien (B)	Std. Error	t-hitung	t-tabel	Sig.	R	R Square (R ²)
Konstanta (a)	12,450	3,215	3,873	-	0,000	-	-
Manajemen Kurikulum PAI (X)	0,684	0,081	8,444	1,987	0,000	0,712	0,507

Hasil analisis di atas menunjukkan persamaan regresi $Y = 12,450 + 0,684X$, yang bermakna bahwa setiap peningkatan satu satuan pada implementasi manajemen kurikulum PAI akan diikuti oleh peningkatan mutu pembelajaran sebesar 0,684 satuan. Nilai t-hitung sebesar 8,444 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,987 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kurikulum PAI berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Magelang. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,507 menunjukkan bahwa variabel manajemen kurikulum PAI mampu menjelaskan 50,7% variasi mutu pembelajaran, sedangkan sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kepemimpinan kepala madrasah, sarana prasarana, dan kompetensi pendidik.

Pembahasan

Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum PAI terhadap Mutu Pembelajaran

Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa implementasi manajemen kurikulum PAI memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Magelang, dengan kontribusi determinasi sebesar 50,7%. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah bahkan mencapai 66,4% (Nurafni dkk., 2022). Kesamaan pola hubungan kausal antara variabel manajerial dan mutu pembelajaran ini memperkuat argumentasi bahwa unsur pengelolaan, baik dalam bentuk manajemen kurikulum maupun kepemimpinan, merupakan determinan penting yang tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran keagamaan di satuan pendidikan Islam.

Temuan serupa juga diperkuat oleh hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa implementasi kebijakan standar proses pendidikan berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, dengan manajemen kurikulum berperan sebagai *mediator* parsial yang memperkuat hubungan antara kebijakan dan kualitas pendidikan (Nabila & Abidin, 2025). Peran mediasi manajemen kurikulum

tersebut relevan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa manajemen kurikulum bukan sekadar variabel administratif, melainkan variabel penggerak (*driver*) yang menerjemahkan kebijakan pendidikan menjadi praktik pembelajaran yang bermutu di kelas.

Perencanaan dan Pengorganisasian Kurikulum sebagai Fondasi Mutu Pembelajaran

Tahapan perencanaan kurikulum menjadi titik krusial yang menentukan keberhasilan implementasi manajemen kurikulum secara keseluruhan. Hal ini selaras dengan temuan bahwa administrasi sekolah yang berupaya meningkatkan standar pembelajaran melalui tahap perumusan, pelaksanaan, dan penilaian di mana kepala sekolah dan staf pengajar bekerja sama menetapkan visi dan tujuan yang berpusat pada pendidikan agama Islam terbukti membantu memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran (Rizkiyah dkk., 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa perencanaan kurikulum yang partisipatif dan berorientasi pada visi keagamaan menjadi fondasi yang mendukung tingginya skor implementasi manajemen kurikulum pada penelitian ini.

Aspek pengorganisasian kurikulum juga tidak dapat dilepaskan dari upaya integrasi nilai keislaman dengan tuntutan keilmuan modern. Penelitian pada madrasah berbasis pesantren menunjukkan bahwa integrasi kurikulum yang memadukan sains, teknologi, dan nilai-nilai pesantren berhasil meningkatkan kualitas pendidikan tanpa mengorbankan prinsip-prinsip kepesantrenan, bahkan melahirkan model kurikulum inovatif yang dapat dijadikan rujukan bagi madrasah lain (Faizin & Atabik, 2024). Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pengorganisasian kurikulum PAI yang terstruktur dengan baik, termasuk penyusunan materi ajar yang relevan dengan konteks madrasah, berkontribusi signifikan terhadap capaian mutu pembelajaran.

Pelaksanaan Kurikulum PAI dalam Konteks Kebijakan dan Era Digital

Pelaksanaan kurikulum PAI di lapangan turut dipengaruhi oleh dinamika kebijakan kurikulum nasional yang terus mengalami pembaruan. Studi kasus mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep keislaman serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran, meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti minimnya pelatihan guru dan keterbatasan fasilitas (Alifah & Zuhriyah, 2025). Tantangan tersebut relevan dengan kondisi di Madrasah Aliyah Kabupaten Magelang, di mana keberagaman kesiapan sumber daya antar-madrasah turut memengaruhi variasi skor implementasi manajemen kurikulum pada masing-masing satuan pendidikan yang menjadi sampel penelitian.

Selain aspek kebijakan, tuntutan adaptasi terhadap era digital juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan dalam pelaksanaan kurikulum PAI. Kajian literatur menunjukkan bahwa manajemen kurikulum PAI di era digital memerlukan strategi integrasi teknologi informasi dan komunikasi yang tepat guna meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran, yang menuntut

kesiapan infrastruktur teknologi serta keterampilan digital yang solid dari pendidik maupun peserta didik (Neliwati dkk., 2024). Relevansi temuan ini dengan hasil penelitian tampak pada indikator pemanfaatan media dan metode pembelajaran berbasis teknologi yang menjadi salah satu dimensi penting dalam instrumen manajemen kurikulum yang digunakan.

Peran Manajemen Kelas dan Kompetensi Guru dalam Menopang Mutu Pembelajaran

Manajemen kurikulum yang baik pada tataran kebijakan perlu ditopang oleh praktik manajemen kelas yang efektif pada level operasional. Penelitian mengenai pengelolaan kelas dalam pembelajaran agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa penerapan disiplin, sistem penghargaan dan hukuman, pendekatan sikap, serta proses kelompok merupakan keterampilan krusial yang harus dikuasai pendidik untuk mendukung tujuan pembelajaran keagamaan (Mahfud dkk., 2024). Demikian pula upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi pembelajaran sangat bergantung pada desain pembelajaran yang tepat serta penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Kartika & Arifudin, 2023). Kedua temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa implementasi manajemen kurikulum PAI yang optimal pada tataran madrasah aliyah turut ditentukan oleh sejauh mana guru mampu menerjemahkan dokumen kurikulum menjadi praktik pembelajaran yang terkelola dengan baik di ruang kelas.

Dukungan Sumber Daya dan Sarana Prasarana terhadap Efektivitas Manajemen Kurikulum

Keberhasilan manajemen kurikulum PAI juga tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan dan pengelolaan sumber daya pendidikan secara menyeluruh. Penelitian mengenai tata kelola madrasah menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya, mulai dari kurikulum, kesiswaan, tenaga pendidik, keuangan, hingga sarana prasarana, yang dilaksanakan secara terpadu mampu meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, meskipun kendala seperti keterbatasan tenaga administrasi masih menjadi hambatan yang perlu diatasi (Martani, 2023). Sejalan dengan itu, penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di madrasah menegaskan bahwa perencanaan yang partisipatif serta pengorganisasian yang jelas dalam pengelolaan fasilitas turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan efisien, meskipun kendala anggaran tetap menjadi tantangan utama (Amalia dkk., 2025).

Kedua temuan tersebut relevan dengan kondisi di lapangan, di mana variasi kontribusi manajemen kurikulum terhadap mutu pembelajaran pada penelitian ini turut dipengaruhi oleh disparitas dukungan sumber daya antar-madrasah, baik dari sisi sarana pembelajaran, kompetensi tenaga administrasi, maupun ketersediaan anggaran operasional. Dengan kata lain, manajemen kurikulum yang secara konseptual telah dirancang dengan baik tetap memerlukan dukungan sumber daya yang memadai agar dampaknya terhadap mutu pembelajaran dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat proposisi teoretis bahwa manajemen kurikulum merupakan variabel kunci (*key variable*) dalam ekosistem mutu pendidikan Islam, yang bekerja secara simultan dengan variabel-variabel lain seperti kepemimpinan, sumber daya, dan kompetensi guru. Nilai koefisien determinasi sebesar 50,7% pada penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang sebesar 49,3% yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar manajemen kurikulum, yang mengindikasikan perlunya penelitian lanjutan yang mengintegrasikan variabel kepemimpinan kepala madrasah maupun dukungan sarana prasarana secara simultan dalam satu model struktural, sebagaimana pendekatan yang telah digunakan dalam penelitian menggunakan *SmartPLS* untuk menguji peran mediasi manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan (Nabila & Abidin, 2025).

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Magelang perlu memperkuat tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum PAI secara sistematis dan berkelanjutan, tanpa mengabaikan penguatan kompetensi manajerial guru dalam mengelola kelas serta pemenuhan dukungan sarana prasarana dan teknologi pembelajaran. Langkah tersebut sejalan dengan semangat berbagai penelitian terdahulu yang secara konsisten menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang dikelola secara komprehensif dan partisipatif memberikan dampak positif terhadap distribusi kualitas pendidikan, motivasi belajar siswa, serta hasil belajar secara keseluruhan (Rizkiyah dkk., 2024).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang perlu diungkapkan secara jujur agar hasil yang diperoleh dapat dimaknai secara proporsional. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* yang hanya mampu mengungkap hubungan pengaruh antarvariabel pada satu titik waktu (*cross-sectional*), sehingga belum dapat menggambarkan dinamika perubahan implementasi manajemen kurikulum PAI dan mutu pembelajaran secara longitudinal dari waktu ke waktu. Kedua, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 50,7% menunjukkan bahwa model penelitian ini belum melibatkan variabel-variabel lain yang secara teoretis turut memengaruhi mutu pembelajaran, seperti kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi profesional guru, ketersediaan sarana prasarana, maupun dukungan orang tua dan masyarakat, sehingga sebagian besar varians yang belum terjelaskan berpotensi bersumber dari faktor-faktor tersebut.

Kedua, keterbatasan juga muncul dari sisi instrumen dan cakupan wilayah penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket berskala Likert yang bersifat *self-report*, sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi subjektif guru dan tenaga kependidikan, yang berpotensi menimbulkan bias persepsi maupun kecenderungan menjawab secara normatif (*social desirability bias*) dibandingkan kondisi riil di lapangan. Selain itu, penelitian ini hanya difokuskan pada jenjang Madrasah Aliyah di lingkup Kabupaten Magelang, sehingga

generalisasi temuan pada wilayah lain dengan karakteristik sosial-keagamaan, kebijakan daerah, maupun tingkat kesiapan sumber daya pendidikan yang berbeda perlu dilakukan secara hati-hati dan tidak dapat disamaratakan secara mutlak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan dan positif terhadap mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Magelang. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel dengan taraf signifikansi di bawah 0,05, serta nilai koefisien determinasi sebesar 50,7% yang menegaskan bahwa lebih dari separuh variasi mutu pembelajaran di madrasah tersebut dapat dijelaskan oleh sejauh mana fungsi-fungsi manajemen kurikulum, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, dijalankan secara optimal oleh pihak madrasah.

Temuan ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum PAI bukan sekadar aspek administratif yang bersifat formalitas, melainkan instrumen strategis yang menentukan arah dan kualitas proses pembelajaran keagamaan secara keseluruhan. Semakin baik perencanaan kurikulum disusun, semakin jelas pengorganisasian tugas dan tanggung jawab pendidik, serta semakin konsisten evaluasi kurikulum dilakukan, maka semakin tinggi pula mutu pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang memperkuat pentingnya penguatan tata kelola kurikulum sebagai salah satu pilar utama peningkatan mutu pendidikan Islam pada jenjang Madrasah Aliyah, khususnya dalam konteks kewilayahan Kabupaten Magelang yang selama ini belum banyak menjadi objek kajian akademik serupa.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan kepada pihak Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang dan kepala Madrasah Aliyah untuk terus memperkuat kapasitas manajerial pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola kurikulum PAI secara sistematis, mulai dari penyusunan perencanaan pembelajaran yang partisipatif, pengorganisasian sumber daya pengajaran yang jelas, hingga pelaksanaan evaluasi kurikulum yang berkelanjutan. Selain itu, mengingat kontribusi manajemen kurikulum yang belum mencapai seratus persen terhadap mutu pembelajaran, pihak madrasah juga perlu memberikan perhatian yang seimbang terhadap faktor pendukung lain, seperti peningkatan kompetensi profesional guru, penguatan kepemimpinan kepala madrasah, serta pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai agar dampak manajemen kurikulum terhadap mutu pembelajaran dapat dirasakan secara lebih optimal.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang secara teoretis relevan, seperti kepemimpinan kepala madrasah, budaya organisasi, maupun dukungan teknologi pembelajaran, sehingga model penelitian menjadi lebih komprehensif dalam

menjelaskan variasi mutu pembelajaran secara menyeluruh. Selain itu, penelitian mendatang juga disarankan menggunakan desain penelitian campuran (*mixed methods*) yang mengombinasikan data kuantitatif dengan data kualitatif melalui wawancara mendalam, agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai dinamika implementasi manajemen kurikulum PAI di lapangan, serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar temuan yang dihasilkan memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, N., & Zuhriyah, N. F. (2025). Influence Implementation Independent Curriculum towards Islamic Religious Education Learning: Study Case at Madrasah Aliyah. *Journal of Institutional Educational Management*, 1(2), 60–69. <https://jiemjournal.com/index.php/jiemjournal/article/view/7>
- Amalia, T., Afifah, A. R., & Prasetyo, A. (2025). Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(1), 38–53. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i1.2084>
- Ansyari, R., Hendriyal, H., & Neliwati, N. (2022). Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan kurikulum oleh tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1299–1306. <https://edukatif.org/edukatif/article/view/2161/pdf>
- Faizin, & Atabik. (2024). Curriculum Management in Pesantren-Based Madrasah Aliyah: Science and Technology Integration at Madrasah Aliyah (MA) Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga Central Java. *Proceeding of 3rd Internasional Conference on Integrating Religion, Contemporary Environmental Issues and SDGs*, 101–120.
- Handoko, C. (2025). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Birrul Walidain Lampung Tengah. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.451>
- Irvan, M. (2023). Analisis Regresi Dengan Variabel Dummy Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Di Bidang Statistika. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 386–395. <https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/16617>
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(2), 357–370. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/186>
- Mahfud, M., Razak, A. Z. A., & Gahlan, W. Y. (2024). Improving the Islamic Education Learning Quality through Classroom Management in Madrasah Ibtidaiyah. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 16(2), 161–180. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v16i2.902>
- Mahrus, M. (2021). Manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam sistem pendidikan nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>

- Martani, E. (2023). Improving the Quality of Madrasah Education through Madrasah Resource Management. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 25–38. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.481>
- Munir, M., Ikwandi, M. R., & Noor, T. R. (2021). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi covid 19. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 4(2), 697–710.
- Nabila, H., & Abidin, M. (2025). Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan terhadap Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri. *Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 1–10. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/joiem/article/view/4203>
- Neliwati, Lopian Pohan, H., & Fahmi Rambe, F. (2024). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 246–253. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2408>
- Nisa, K. (2023). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum: Antara KBK, KTSP, K13 Dan Kurikulum Merdeka. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 118–126. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/article/view/21603>
- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 44–68. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.901>
- Nuralim, N. (2022). Manajemen kurikulum sekolah Islam terpadu. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(2), 53–60. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7646>
- Rahmawati, D., Lestari, S., & Alawiyah, N. S. (2023). Meningkatkan keunggulan lembaga pendidikan Islam melalui pengelolaan manajemen kurikulum. *SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 15–27. <https://doi.org/10.30999/shibyan.v1i1.2753>
- Rizkiyah, S. I., Hafizhah, S., Fadilah, R., Suhardi, T., & Permana, H. (2024). Pengaruh Implementasi Manajemen Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Dan Kualitas Pendidikan Di Sdit Al-Ikhlas Cirejag. *Jurnal Nirta : Studi Inovasi*, 4(1), 1–14. <https://ejournal.nlc-education.or.id/index.php/JNSI/article/view/47>
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/3057>
- Zakariyah, Z., Arif, M., & Faidah, N. (2022). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>